

**FAKTOR-FAKTOR PENINGKATAN KEGIATAN EKSPOR
INDUSTRI FURNITUR DI INDONESIA PADA MASA
PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh:
CINDYA LAUREN
07041281924049**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENINGKATAN KEGIATAN EKSPOR
INDUSTRI FURNITUR DI INDONESIA PADA MASA
PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

Disusun Oleh:

CINDYA LAUREN

07041281924049

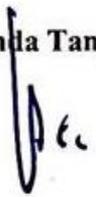
Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 196002091986031004



13 / 07 2023

Pembimbing II

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si

NIP. 199402132022031010



13 / 07 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Solman Diftendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENINGKATAN KEGIATAN EKSPOR
INDUSTRI FURNITUR DI INDONESIA PADA MASA PERANG DAGANG
AMERIKA SERIKAT DAN TIONGKOK**

SKRIPSI

Oleh:

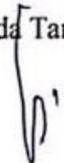
**Cindya Lauren
07041281924049**

**Telah Dipertahankan di Depan Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 27 Juli 2023**

Pembimbing:

1. Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM.
NIP. 196002091986031004
2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



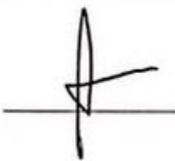


Penguji:

1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 197905012002121005
2. Nurul Aulia, S.IP., M.A
NIP. 199312222022032013

Tanda Tangan

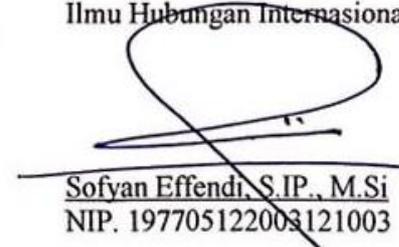




Mengetahui,



**Ketua Jurusan,
Ilmu Hubungan Internasional**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindya Lauren

NIM : 07041281924049

Jurusan: Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Peningkatan Kegiatan Ekspor Industri Furnitur di Indonesia pada Masa Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Cindya Lauren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor peningkatan kegiatan ekspor industri furnitur di Indonesia pada masa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok. Peneliti tertarik untuk meneliti apa saja upaya Indonesia untuk mendongkrak ekspor industri furnitur ke Amerika Serikat. Hambatan apa saja yang dilakukan Indonesia dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan ekspor industri furnitur yang akan dijelaskan secara mendalam. Data berasal dari sumber sekunder seperti buku, jurnal, dokumen resmi dari pemerintah Indonesia dan situs website. Data-data ini akan dianalisis untuk menjawab langkah-langkah efektif Indonesia untuk meningkatkan ekspor industri furnitur ke Amerika Serikat. Teori keunggulan kompetitif akan digunakan untuk menggambarkan upaya tersebut. Dilihat dari faktor kondisi, Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan hutan yang luas yang menjadikan Indonesia sebagai salah satu penghasil kayu berkualitas di dunia. Dilihat dari faktor permintaan, perang dagang yang terjadi antara Amerika Serikat dan Tiongkok berpengaruh kepada meningkatnya permintaan ekspor industri furnitur Indonesia ke Amerika Serikat. Lalu adanya faktor peran dari pemerintah serta tenaga pengrajin yaitu Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) untuk memaksimalkan produksi serta meningkatkan ekspor industri furnitur. Selain itu, perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, membuat Tiongkok mulai kesulitan masuk ke pasar Amerika Serikat. Kemudian adanya faktor perusahaan yang mengembangkan perusahaan dengan cara memfasilitasi tenaga pengrajin, hingga menjaga konsistensi pasar dapat mempengaruhi peningkatan kegiatan ekspor industri furnitur di Indonesia pada masa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kata Kunci : Indonesia, Ekspor Furnitur, Perang Dagang, Amerika Serikat, Tiongkok.

Palembang,

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 196002091986031004

Pembimbing II

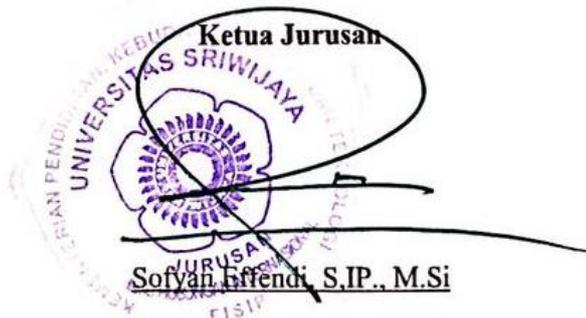


Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si

NIP. 199402132022031010

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that increased the export activities of the furniture industry in Indonesia during the trade war between the US and China. Researchers are interested in examining what are Indonesia's efforts to boost exports of the furniture industry to the US. What obstacles did Indonesia take and what steps were taken to increase the exports of the furniture industry which will be explained in depth. Data comes from secondary sources such as books, journals, official documents from the Indonesian government and websites. These data will be analyzed to answer Indonesia's effective steps to increase the export of the furniture industry to the US. The theory of competitive advantage will be used to describe these efforts. Judging from the condition factor, Indonesia is a country that has extensive forest land which makes Indonesia one of the best quality timber producers in the world. Viewed from the demand factor, the trade war that occurred between the US and China had an effect on the increasing demand for Indonesian furniture industry exports to the United States. The role of the government and craftsmen, namely the Indonesian Furniture and Handicraft Industry Association (HIMKI) to maximize production and increase exports of the furniture industry. In addition, the trade war between the US and China has made it difficult for China to enter the US market. The company factor that develops the company by facilitating craftsmen, so as to maintain market consistency can affect the increase in export activities of the furniture industry in Indonesia during the trade war between the United States and China.

Keywords : *Indonesia, Export Furniture, Trade War, United States, China.*

Palembang,

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM

NIP. 196002091986031004

Pembimbing II

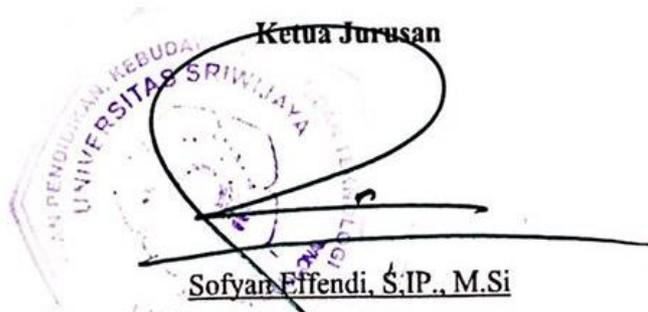


Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si

NIP. 199402132022031010

Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui lembaran ini saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan berkat-Nya, kasih-Nya, kebaikan dan kekuatan yang melimpah kepada saya;
2. Cindya Lauren yang telah berjuang sampai akhir untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini;
3. Kedua Orang Tua saya yang selalu sabar menghadapi saya, selalu memberi saya dukungan, motivasi dan doa untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini;
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
7. Bapak Dr. Ir. H. Abdul Nadjib, MM, dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si, selaku dosen pembimbing saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini;
8. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, SS., M.Si, dan Miss Nurul Aulia, S.IP., MA, selaku dosen pembahas atas segala saran dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, dan Karyawan Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
10. Teman dan Sahabat Kelas A HI Indralaya 2019 seperjuangan saya selama berkuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas.

Palembang, 13 Juli 2023

Penulis,



Cindya Lauren

NIM. 07041281924049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
2.2. Landasan Konseptual.....	14
2.2.1. Perdagangan Internasional.....	14

2.2.2. Teori Keunggulan Kompetitif.....	15
2.3. Alur Pemikiran.....	17
2.4. Argumentasi Utama.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Desain Penelitian.....	19
3.2. Definisi Konsep.....	19
3.3. Fokus Penelitian.....	24
3.4. Unit Analisis.....	26
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	26
3.5.1. Jenis Data.....	26
3.5.2. Sumber Data.....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	27
3.8. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	29
4.1. Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.....	29
4.2. Hubungan Perdagangan Indonesia dengan Amerika Serikat dan Tiongkok.....	31
4.2.1. Hubungan Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat.....	31
4.2.2. Hubungan Perdagangan Indonesia dan Tiongkok.....	33
4.3. Gambaran Umum Industri Furnitur Indonesia.....	34
4.4. Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia Pada Masa Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.....	37
4.5. Peran Kemitraan dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia Pada Masa	

Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1. Faktor Kondisi Dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia.....	42
5.1.1. Sumber Daya Alam.....	42
5.1.2. Sumber Daya Manusia.....	43
5.1.3. Sumber Daya Infrastruktur.....	46
5.2. Faktor Permintaan Dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia	48
5.2.1. Jumlah Permintaan.....	48
5.2.2. Jangkauan Pasar.....	50
5.3. Faktor Industri Terkait dan Pendukung Dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia.....	51
5.3.1. Industri Terkait.....	51
5.3.2. Industri Pendukung.....	53
5.4. Faktor Strategi Perusahaan, Struktur dan Rivalitas Dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia.....	54
5.4.1. Strategi Perusahaan.....	54
5.4.2. Struktur Perdagangan.....	56
5.4.3. Persaingan.....	58
5.5. Faktor Pemerintah Dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia.....	60
5.5.1. Dukungan Pemerintah.....	60
5.6. Faktor Kesempatan Dalam Kegiatan Ekspor Industri Furnitur Indonesia.....	63
5.6.1. Peluang.....	63

BAB VI PENUTUP.....	66
6.1. Kesimpulan.....	66
6.2. Saran.....	68
6.2.1. Saran Teoritis.....	68
6.2.2. Saran Praktis.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	24
Tabel 5.1. Nilai Produksi Furnitur Indonesia Tahun 2018-2022.....	56
Tabel 5.2. Nilai Ekspor Furnitur Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2018-2022.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat Tahun 2013-2017 (USD).....	32
Gambar 4.2. Perdagangan Indonesia dan Tiongkok Tahun 2013-2017 (USD).....	33
Gambar 4.3. Perkembangan Ekspor Industri Furnitur Indonesia (USD).....	34
Gambar 4.4. Pertumbuhan Nilai dan Volume Ekspor Industri Furnitur (%).....	36
Gambar 4.5. Negara Besar Tujuan Ekspor Industri Furnitur Indonesia (%).....	38
Gambar 4.6. <i>Indonesia-US Trade and Investment Framework Agreement (TIFA)</i>	40

DAFTAR SINGKATAN

AEC: *ASEAN Economic Community*

APIKRI: Asosiasi Pengembangan Industri Kerajinan Republik Indonesia

AS: Amerika Serikat

B2B: *Business To Business*

BMAD: Bea Masuk Anti Dumping

BNSP: Badan Nasional Standarisasi Profesi

BPS: Badan Pusat Statistik

BUMN: Badan Usaha Milik Negara

CD: *Commercial Dialogue*

CPSC: *Consumer Product Safety Commision*

EPA: *Environmental Protection Agency*

FTA: *Free Trade Area*

G2: *Grup Of Two*

GSP: *Generalized System of Preferences*

HAKI: Hak Kekayaan Intelektual

HIMKI: Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia

IFEX: *Indonesia International Furniture Expo*

IPTEK: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

ITPC: *Indonesian Trade Promotion Center*

OJK: Otoritas Jasa Keuangan

PDB: Produk Domestik Bruto

PPh: Pajak Penghasilan

TSNR: *Technically Specified Natural Rubber*

UMKM: Usaha Makro, Kecil, dan Menengah

USD: US Dollar

SDA: Sumber Daya Alam

SDM: Sumber Daya Manusia

SKKNI: Sistem Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

SVLK: Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu

SMEs: *Small and Medium Enterprises*

TIFA: *Trade and Investment Framework Agreement*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya kekuatan ekonomi Tiongkok selama beberapa dekade terakhir seiring dengan menurunnya pangsa Amerika Serikat dalam produksi global dan perdagangan internasional di awal abad ke-21 telah menyebabkan perubahan lanskap geopolitik dunia dan munculnya "*Group of Two*", atau hanya G2. Tiongkok menjadi pemimpin ekspor komoditas pada 2015 dan menjadi pemain dominan dalam perdagangan internasional. PDB nominal absolut Tiongkok mencapai USD 14.092 juta (dengan pangsa 16,1% dari PDB dunia, peringkat kedua di belakang Amerika Serikat (USD 20.412 juta dengan pangsa 23,3% dari PDB dunia). PDB absolut berdasarkan paritas daya beli lebih tinggi di Tiongkok (USD 23.159 juta) dibandingkan dengan Amerika Serikat (USD 19.390 juta). Tiongkok merupakan eksportir terbesar di dunia dengan volume ekspor tahunan sebesar USD 2.263,33 juta, dibandingkan dengan ekspor Amerika Serikat sebesar USD 1.546,72 juta di tempat kedua (Statista, 2018).

Setelah Amerika Serikat memenangkan perang dingin, gagasan liberalisasi ekonomi menciptakan tatanan baru di dunia dan menunjukkan bahwa politik internasional akan berpusat pada ekonomi daripada geopolitik. Salah satunya terlihat dalam perdagangan internasional dan kerjasama yang dilakukan oleh semua negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang. Oleh karena itu, banyak negara membentuk aliansi perdagangan untuk menghapus tarif negara lain. Aksi ini dikenal sebagai FTA (*Free Trade Area*) dan dilakukan baik secara bilateral maupun multilateral. Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa abad ke-21 telah diwarnai oleh gagasan kerjasama global yang menguntungkan negara-negara. Tidak hanya negara-negara berkembang, tetapi negara-negara maju juga perlu bekerja sama untuk

memanfaatkan integrasi ekonomi. Sejak reformasi ekonomi Tiongkok dan liberalisasi sistem perdagangannya pada akhir 1970-an, Tiongkok mengalami kemajuan pesat. Secara khusus, perdagangan barang dagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok meningkat sebesar USD 2 miliar pada tahun 1979 setelah reformasi ekonomi dimulai sejak tahun 2014. Tiongkok telah menjadi pusat manufaktur berbiaya rendah dunia dan menjadi pusat teknologi global yang berorientasi ekspor (Suisheng & Guo, 2019).

Studi empiris dengan penggunaan model ekonometrika menunjukkan bahwa pengaruh ekonomi Tiongkok memang meningkat, namun Amerika Serikat masih memegang posisi terdepan di semua pasar saham, kredit, energi dan komoditas, dan Amerika Serikat tetap menjadi kekuatan dominan dalam ekonomi global. Oleh karena itu, masih belum ada pemahaman yang seragam tentang keseimbangan dalam skala dua ekonomi dalam literatur ilmiah. Oleh karena itu, dari negara yang dulunya miskin, Tiongkok sekarang menjadi kekuatan ekonomi dunia yang paling penting, menempati urutan kedua dan mampu mengimbangi perekonomian Amerika Serikat. Tidak diragukan lagi, pertumbuhan ekonomi yang cepat memengaruhi kemajuan di bidang lain, menguatkan posisi Tiongkok di dunia internasional. Dengan demikian, kekuatan besar Tiongkok dapat membahayakan eksistensi Amerika Serikat sebagai negara superpower. (Zhang et al., 2019).

Dalam hal rekan dagang, Amerika Serikat dan Tiongkok adalah pemimpin dunia. Negara-negara berkembang memilih kekuatan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok untuk membangun pasar yang kuat dan stabil. Indonesia, sebagai negara berkembang, terus menjalin hubungan baik dengan kedua negara tersebut. Untuk menjual barang-barang yang ada di Indonesia, pemerintah Indonesia memilih Amerika Serikat dan Tiongkok sebagai ekspor utamanya. Sebaliknya, Indonesia tidak dianggap sebagai mitra dagang utama oleh Amerika Serikat dan Tiongkok. Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk meningkatkan perdagangan dan ekonominya dengan menembus pasar Amerika Serikat dan Tiongkok.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Amerika Serikat memiliki ambisi menjadikan negaranya sebagai negara satu-satunya yang paling kuat di dunia, tanpa Tiongkok. (Munawaroh, 2019)

Terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok bermula ketika Amerika Serikat menghukum Tiongkok atas tuduhan pelanggaran perdagangan terhadap negaranya. Presiden Amerika Serikat Donald Trump menuduh Tiongkok menggunakan teknologi yang dibeli Amerika Serikat untuk membatasi pasar perusahaan keuangan dan teknologi. Tidak lama setelah Tiongkok melakukan retaliasi, otoritas Amerika Serikat langsung merencanakan untuk menerapkan tarif impor baru terhadap barang-barang Tiongkok dengan nilai mencapai USD 200 miliar. Tiongkok juga menyatakan bahwa negaranya siap menanggapi tindakan Amerika Serikat dengan memberlakukan tarif impor baru terhadap barang-barang seni Amerika Serikat. Akibatnya, neraca perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok selama dua puluh tahun terakhir mencapai rekor baru yaitu sebesar USD 31 miliar. (Munawaroh, 2019)

Hingga saat ini, perekonomian global sangat dipengaruhi oleh kebijakan seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Perang dagang ini akan memengaruhi dunia secara keseluruhan, termasuk Indonesia. Ini mengingatkan fakta bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok adalah dua negara besar yang berfungsi sebagai mitra kerjasama Indonesia dalam berbagai bentuk. Sejak perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, para pelaku ekonomi mengalami penurunan pendapatan. Setiap negara memiliki kebijakan yang dapat memengaruhi kebijakan internasional dan domestik, bukan hanya Indonesia. Pengaruh tersebut turut dirasakan oleh Indonesia, Taufikurahman dan Firdaus (2019) menyebutkan bahwa perang dagang tentu dapat memberikan pengaruh langsung terhadap perekonomian dunia. Perang dagang diasumsikan sebagai kebijakan penerapan tarif impor pada beberapa produk yang terlibat dalam perdagangan Amerika Serikat dan Tiongkok. Beberapa produk

Tiongkok yang dikenakan tarif oleh Amerika Serikat antara lain baja dan aluminium; industri furnitur dan kayu; produk mesin listrik dan komponennya; produk otomotif dan produk elektronik. Efek perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat terhadap perdagangan ekspor barang di Indonesia diperjelas dalam berbagai muatan media massa.

Pada tahun 2019, Victoria (2019) mengungkapkan penurunan ekspor-impor Indonesia ke Tiongkok dan Amerika Serikat sebagai salah satu dampak perang dagang yang tengah berlangsung. Dengan adanya kebijakan pemerintah Amerika Serikat dan kebijakan pemerintah Tiongkok yang berubah-ubah maka akan terjadinya ketidakstabilan harga. Dampak tersebut sangat berpengaruh bagi Indonesia, pasalnya terjadi penurunan permintaan ekspor yang cukup tinggi yang dirasakan Indonesia akibat dari berkurangnya permintaan ekspor akan barang baku, beberapa komoditas ekspor Indonesia ke Tiongkok menurun seperti ekspor batu bara, kayu, kelapa sawit serta mineral. Terjadinya penurunan permintaan bahan baku dari Tiongkok dikarenakan berkurangnya kegiatan ekspor Tiongkok ke Amerika Serikat karena adanya pengenaan tariff yang tinggi oleh Amerika Serikat. Terjadinya penurunan permintaan dari Amerika ke Tiongkok maka akan berdampak pada penurunan permintaan bahan baku dari Tiongkok ke Indonesia. Perlambatan ekonomi di Indonesia tidak bisa terelakan karena salah satu pendapatan nasional Indonesia adalah melalui ekspor.

Sementara itu, pada tahun 2021, Kompas.com (2021) memberitakan peningkatan ekspor Indonesia ke Amerika Serikat karena adanya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat. Di tengah perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok, perang dagang membuat Tiongkok sulit masuk ke pasar Amerika Serikat. Hal ini bermula ketika defisit Amerika Serikat terus melebar dan Presiden Donald Trump memutuskan untuk menandatangani tatanan kebijakan pengenaan bea masuk produk dari Tiongkok, yang memicu perang dagang antara kedua negara. Kebijakan Tiongkok Presiden Donald Trump telah memicu ketegangan antara kedua negara yang mendominasi pertumbuhan ekonomi

global. Perang dagang Amerika Serikat dengan Tiongkok pecah setelah Donald Trump menjanjikan perlindungan ekonomi Amerika Serikat selama kampanye presiden. Menggunakan rezim proteksionis Donald Trump, ia menerapkan banyak kebijakan bea cukai. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan kepabeanan ekspor dan impor barang Tiongkok yang secara langsung mempengaruhi perekonomian kedua negara. Kebijakan bea cukai menyebabkan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kebijakan pajak produk Tiongkok ini mulai berlaku pada 8 Maret 2018, atas perintah Presiden Donald Trump. Perang bea cukai Amerika Serikat-Tiongkok memiliki banyak dampak bagi kedua negara tersebut. Dengan tarif yang lebih tinggi, tidak semua produk yang dibuat di Tiongkok dapat diekspor ke Amerika Serikat atau sebaliknya. Pemerintah AS dan Tiongkok pasti akan mencari negara ekspor baru untuk memasarkan barang mereka dan negara impor untuk memenuhi kebutuhan negara mereka untuk mengatasi masalah ini. Selama perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, tarif ekspor furnitur Tiongkok telah terhambat. Amerika Serikat mengenakan tarif 25 persen pada impor furnitur Tiongkok, yang mengakibatkan penurunan perdagangan. Meskipun demikian, produk Tiongkok memenuhi sebagian besar kebutuhan impor furnitur Amerika Serikat, yang mencapai sekitar 96 miliar dolar setiap tahun. (Munawaroh, 2019)

Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang dapat memberikan peluang bagi Indonesia untuk bersaing di pasar ekspor terutama untuk industri furnitur. Furnitur merupakan aset strategis perekonomian Indonesia. Kekayaan bahan baku Indonesia merupakan keunggulan yang tidak dimiliki negara lain. Tingginya daya saing industri furnitur Indonesia juga dikarenakan dari keunikan desain serta karakteristik bahan baku seperti rotan, bambu, dan jati dibandingkan dengan industri furnitur dari negara lain. Jenis mebel yang dibuat di Indonesia dapat dibedakan menjadi mebel kayu dan olahan, mebel

rotan dan bambu, serta mebel yang terbuat dari bahan lain berdasarkan bahan baku yang digunakan. (CNN, 2018)

Menurut Kementerian Perindustrian, pada tahun 2018 produksi furnitur kayu menyumbang 80% dari total produksi, furnitur rotan dan bambu 11%, furnitur logam 7%, dan furnitur plastik hanya 2% dari total produksi di Indonesia. Sebagai negara penghasil furnitur terbesar di dunia, Indonesia tentunya memiliki pasar ekspor yang besar. Permintaan produksi furnitur Indonesia saat ini sedang tinggi di pasar internasional. Salah satunya adalah Amerika Serikat yang merupakan pangsa pasar dan tujuan ekspor utama industri furnitur Indonesia. Kemudian menyusul Jepang, Belanda, Inggris, Jerman dan negara lainnya. Cabang perdagangan terbesar industri mebel Indonesia menurut negara tujuan ekspor adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 692.142,7 ribu. Amerika Serikat tidak hanya dikenal sebagai negara tujuan ekspor, tetapi juga sebagai konsumen furnitur terbesar di dunia. (Kemenperin, 2018)

Situasi ini membuka peluang bagi negara lain, termasuk Indonesia, untuk memenuhi kebutuhan furnitur Amerika Serikat. Hambatan pada produk industri furnitur Indonesia menyebabkan tidak efisiennya ekspor furnitur Indonesia. Ekspor furnitur Indonesia dibatasi oleh peraturan yang ada, yang menimbulkan masalah bagi para pengusaha karena menimbulkan biaya yang tinggi. Selain itu, kebijakan standardisasi yang diperkenalkan oleh Amerika Serikat dan rendahnya kualitas produksi membuat daya saing ekspor tidak tertandingi dibandingkan negara-negara pengekspor furnitur ke Amerika Serikat. Ini adalah tanggung jawab bersama negara, asosiasi furnitur, dan pelaku bisnis. (CNN, 2018)

Hal itu menjadi tanggung jawab bersama dari pemerintah, asosiasi furnitur, pelaku bisnis serta tenaga kerja furnitur Indonesia untuk meningkatkan furnitur Indonesia. Berangkat dari pemberitaan tersebut, peneliti mengasumsikan terdapat peluang dalam kegiatan perdagangan ekspor industri furnitur di Indonesia selama perang dagang antara

Amerika Serikat dan Tiongkok berlangsung. Penelitian ini akan dikaji lebih dalam lagi dalam skripsi yang berjudul, “Faktor-Faktor Peningkatan Kegiatan Ekspor Industri Furnitur di Indonesia pada Masa Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok”.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian dilakukan untuk menjelaskan peluang dalam kegiatan perdagangan ekspor industri furnitur di Indonesia selama perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini ialah “Apa Saja Faktor-Faktor Peningkatan Kegiatan Ekspor Industri Furnitur di Indonesia Pada Masa Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan penjelasan mengenai apa saja faktor-faktor peningkatan kegiatan ekspor industri furnitur di Indonesia pada masa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah kajian teoritis di harapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam upaya penelitian yang dilakukan, tak terkecuali penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Pada penelitian ini, peneliti berharap memberikan beberapa manfaat yaitu manfaat teoritis serta manfaat praktis. Berikut merupakan penjelasan masing-masing dari manfaat tersebut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khazanah keilmuan hubungan internasional, khususnya dalam bidang perdagangan internasional. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber tinjauan pustaka bagi mahasiswa/i dan akademisi yang tertarik meneliti tentang perdagangan internasional.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis, manfaat dari penelitian ini ialah meningkatkan pengetahuan tentang perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok, serta apa saja faktor-faktor peningkatan kegiatan ekspor furnitur di Indonesia pada masa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.
2. Bagi Masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baru kepada masyarakat mengenai konsep dari perdagangan internasional serta faktor-faktor peningkatan kegiatan ekspor industri furnitur di Indonesia terutama pada masa perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional terutama ekspor industri furnitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, Vidya Andina. (2019). "Implikasi Perang Dagang Amerika Serikat-Cina Terhadap Perdagangan Indonesia." Skripsi Universitas Jember.
- Bagaskoro, Ilham. (2020). "Analisis Kebijakan Indonesia Dalam Permasalahan Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok Pada Tahun 2018-2019." Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Bungin, B. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT Raja Grafindo Persada.
- Bryan, B. (2018, August 8). Business Insider Singapore. Retrieved from ROUND 2: US, China announce newest round of tariffs as Trump's trade war shows no sign of slowing down: <https://www.businessinsider.sg/trump-tariffschina-trade-war-chinese-goods-2018-8?r=US&IR=T>.
- CNN. (2018). "Selamat Datang Perang Dagang Amerika Serikat vs Tiongkok" Retrieved from <https://youtu.be/8J9CzRRnz3w>.
- Detik.com. (2019). "Perang Dagang Amerika - China dan Posisi Indonesia" Retrieved from <https://news.detik.com/opini/d-4804274/perang-dagang-amerika---china-dan-posisi-indonesia>
- Gumelar, G. (2018, March 24). CNN Indonesia. "Dampak Perang Dagang China-AS Bervariasi bagi Indonesia." Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180323151108-92-285376/dampak-perang-dagang-china-as-bervariasi-bagi-indonesia>.
- HIMKI. 2016. "Industri Mebel Nasional Gandeng China Tingkatkan Produktivitas." Retrieved from <https://www.himki-indonesia.com/post/view/66-id-industri-mebel-nasional-gandeng-china-tingkatkan-produktivitas>
- HIMKI. 2019. Strategi Meningkatkan Daya Saing Industri Mebel. Retrieved from http://iseisby.or.id/download/2019/Strategi_Meningkatkan_Daya_Saing_Industri_Mebel.pptx
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Statistics: Balance of Trade With Partner Country," Retrieved from <http://www.kemendag.go.id/en/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country>.
- Kemenperin. 2018. Koordinasi Lintas Kementerian Pacu Kinerja Industri Mebel. Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/17586/Koordinasi-Lintas-Kementerian->

Pacu-Kinerja-Industri-Mebel

- Kompas.com. (2021). "Ekspor Indonesia Meningkatkan ke Amerika Serikat, Imbas Perang Dagang dengan China. Global." Retrieved from <https://www.kompas.com/global/read/2021/10/02/183654770/ekspor-indonesia-meningkat-ke-amerika-serikat-imb-Perang-dagang-dengan?page=all>.
- Kompas.com. (2017). Retrieved from <https://properti.kompas.com/read/2017/11/23/160027321/target-ekspor-mebel-ke-7-negara-meleset>.
- Lisbet. (2015). "Penguatan Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika Serikat. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)" Sekretariat Jenderal DPR RI. Vol. VII, No. 02/II/P3DI/Januari 2015. 5-8.
- Mankiw, N., & Taylor, M. (2014). Economics, 3rd Edition. Cengage Learning.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. (1992). "Analisis Data Kualitatif." Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press). Jakarta.
- Munawaroh, Siti. (2019). "Dampak Perang Dagang Amerika Serikat - Tiongkok Terhadap Indonesia Tahun 2018." Skripsi Hubungan Internasional UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Porter, Michael E. (1990). "The Competitive Advantage of Nation".
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. (2018). "Metodologi penelitian kualitatif". PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Pujayanti, Adirini. "Perang Dagang Amerika Serikat-China dan Implikasinya Bagi Indonesia." Info Singkat Vol X, No.07/I/Puslit/April/2018. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-X-7-IP3DI-April-2018-179.pdf.
- Ramadhiani, Arimbi. (2014). "Resmi IKEA Hadir di Alam Sutera." Retrieved from <https://properti.kompas.com/read/2014/10/13/145220421/Resmi.IKEA.Hadir.di.Alam.Sutera>.
- Ramadhiani, Arimbi. 2017. "Target Ekspor Mebel ke 7 Negara Meleset." JOM FISIP Vol. 7: Edisi II Jul-Desember 2020 Page 17 Retrieved from <https://properti.kompas.com/read/2017/11/23/160027321/target-ekspor-mebel-ke-7-negara-meleset>.
- Redaksi. (2017). "HIMKI: SVLK Cukup di Hulu." Retrieved from <http://agroindonesia.co.id/2017/03/himki-svlk-cukup-di-hulu/>

- Rini, Annisa Sulistyono. (2019). "Tingkatkan Daya Saing, Industri Furnitur dan Kerajinan Perlu Teknologi Baru." Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190317/257/900635/tingkatkan-daya-saing-industri-furnitur-dan-kerajinan-perlu-teknologi-bar>
- Rukajat, Dr. Ajat. (2018) "Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)". Deepublish. Sleman.
- Rukmananda, Naratama. (2019). "Produk Indonesia Mencuri Perhatian Pameran NY NOW 2019." Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/produk-indonesiamencuri-perhatian-pameranny-now-2019/5045602.html>
- Satu, Berita. (2018). "Ini pemicu perang dagang AS-Tiongkok" Retrieved from <https://www.beritasatu.com/ekonomi/484623/ini-pemicu-perang-dagang-astiongkok>
- Salim, Zamroni, dkk. (2017). "Info Komoditi Furnitur." Retrieved from http://b PPP.kemendag.go.id/media_content/2017/10/Isi_BRIK_FURNITUR.pdf
- Statista. (2018). "*Top 20 export countries worldwide in 2017 (in billion U.S. dollars).*" Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/264623/leading-export-countries-worldwide/>
- Statistics Times. (n.d.). "*List of Countries by GDP (PPP).*" Retrieved from <http://statisticstimes.com/economy/countries-by-gdp-ppp.php>.
- Statistik, Badan Pusat. (2017). Statistik Produksi Kehutanan. Jakarta: BPS.
- Sugiyono, (2017). "Metode Penelitian Kualitatif, untuk penelitian yg bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruksi (MPK)". Alfabeta. Bandung.
- Suisheng, Z., & Guo, D. (2019). "A New Cold War? Causes and Future of the Emerging US-China Rivalry." *Vestnik RUDN. International Relations*, 19(1), 9–21. <https://doi.org/10.22363/2313-0660-2019-19-1-9-21>.
- TIFA. (2018). "Penguatan Kemitraan Komprehensif Indonesia-Amerika Serikat." Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info%20Singkat-VII-2-II-P3DI-Januari-2015-69.pdf
- Times, Epoch. (2018) "Pencurian Kekayaan Intelektual oleh Tiongkok sebabkan AS rugi." Retrieved from <https://epochtimes.id/2018/03/09/pencurian-kekayaan-intelektual-oleh-tiongkok-sebabkan-rugi-600-miliar-dolar-setiap-tahun/>
- Tempo.co, Bisnis. (2019). "Industri Manufaktur Desak Perbankan Pangkas Suku Bunga Kredit." Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1250145/industri-manufaktur->

desak-perbankan-pangkas-suku-bunga-kredit

- Wibisono, Kunto. (2018). 'Kementerian Perindustrian-Asmindo kerja sama meningkatkan SDM" Retrieved from <https://www.antaraneews.com/berita/714726/kementerian-perindustrian-asmindo-kerja-sama-meningkatkan-sdm->
- Wibowo, Ridwan. (2014). "Market Brief Produk Mebel & Furniture." Retrieved from <https://adoc.tips/download/market-brief-produk-mebel-furniture.html>
- Victoria, A. O. (2019). *Ekspor-Impor Indonesia ke Tiongkok dan AS Turun Dampak Perang Dagang* Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Ekspor-Impor Indonesia ke Tiongkok dan AS Turun Dampak Perang Dagang" , Retrieved from <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4e6de28>.
- Yi Huang, C. L. (2018). "Trade Linkages and Firm Value: Evidence from the 2018 US-China Trade War, 8."
- Yulianto, Dwi. (2018). "Dampak Perang Dagang Terhadap Perekonomian Amerika Serikat, Tiongkok, Uni Eropa, Kanada dan ASEAN." Skripsi Universitas Gadjah Mada.
- Zamili, Moh. (2015). "Menghindar dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif". LISAN AL-HAL: 283-304. Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan.
- Zhang, D., Lei, L., Ji, Q., & Kutan, A. M. (2019). "Economic policy uncertainty in the US and China and their impact on the global markets." *Economic Modelling*, 79, 47–56. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2018.09.028>.